

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KESENIAN GAMELAN *MANGKU JAGAD* DESA  
KALIPUTIH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :  
HUDA PANDU BARATA  
NIM. 1617402010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huda Pandu Barata

NIM : 1617402010

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

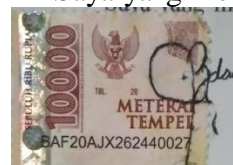
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagad Desa Kaliputih**”, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Januari 2021

Saya yang menyatakan



**Huda Pandu Barata**  
NIM. 1617402010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
KESENIAN GAMELAN *MANGKU JAGAD* DESA KALIPUTIH**

Yang disusun oleh: Huda Pandu Barata, NIM: 1617402010, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 7 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**

NIP. 19721 104 200312 1 003

**Fahri Hidayat, M. Pd. I.**

NIP. 19890605 201503 1 003

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

**Dr. M. Misbah, M. Ag.**

NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,

**Dr. H. Suwito, M. Ag.**

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Huda Pandu Barata  
NIM : 1617402010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Januari 2020

Pembimbing



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**

NIP. 19721104 200312 1 003

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN *MANGKU JAGAD* DESA KALIPUTIH

HUDA PANDU BARATA  
1617402010

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## ABSTRAK

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat sekarang ini telah membawa pengaruh besar terhadap peralihan nilai agama, adat istiadat, dan sistem nilai di dalam masyarakat. Keadaan seperti ini merupakan krisis moral bagi generasi bangsa karena kesenian tradisional asli Indonesia khususnya kesenian gamelan di zaman modern ini sudah jarang dijumpai. Salah satu cara memperbaiki penurunan kualitas terhadap nilai-nilai luhur kesenian gamelan yaitu dengan memperkenalkan kembali kesenian dan kebudayaan bangsa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan etnografi, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih antara lain nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan melalui kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* yang dilakukan secara rutin, melalui makna instrumen gamelan, dan kehidupan masyarakat Desa Kaliputih dalam membentuk dan memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan melalui kegiatan kesenian gamelan.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

## MOTTO

*Suradira jayaningrat lebur dening pangastuti.*

Segala bentuk sifat picik dan keras hati, hanya mampu dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati, dan sabar.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Widodo DS, *Laku Hidup Sejati dalam Pandangan Jawa*, (Depok: Visi Gagasan Komunika, 2005), hlm. 44.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*

Puji syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat, karunia dan ridho

Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan

Dengan kerendahan hati skripsi ini kami persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Yemi Sri Yuniyanto dan Ibu Suharti yang doanya selalu menyertai langkah penulis, terimakasih untuk setiap doa yang tcurahkan, nasehat, motivasi, tetes keringat dan tetes air mata yang penuh dengan cinta dan kasih sayang yang selalu kalian perjuangkan demi putramu agar mendapat kebahagiaan.

Kakak tercinta, Swastika Aisyah Astherina yang senantiasa membantu, mendukung, dan terimakasih untuk motivasi serta nasihat.

Adik tercinta, Tiara Tasya Royani yang senantiasa membantu, mendukung, serta terimakasih untuk motivasi serta nasihat.

Keluarga besar tercinta, serta sahabat-sahabat terimakasih atas doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang kalian berikan.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Almamater tercinta, IAIN Purwokerto.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dari pihak-pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis berikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban *Mangku Jagad* yang telah memberikan izin dan telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.



8. Bapak Sartim selaku Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* yang telah memberikan ijin dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak Mursikin selaku Ketua Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* yang selama ini telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.
10. Segenap Pengurus dan Masyarakat yang tergabung dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yemi Sri Yunianto dan Ibu Suharti yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, cinta dan kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan perhatian.
13. Teman seperjuangan PAI A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka, dan kebersamaan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Januari 2021

Penulis



**Huda Pandu Barata**

NIM. 1617402010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran .....	67
C. Kata Penutup .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Rebab  
Gambar 2      Kendang  
Gambar 3      Suling  
Gambar 4      Gender  
Gambar 5      Bonang  
Gambar 6      Gambang  
Gambar 7      Slenthem  
Gambar 8      Demung  
Gambar 9      Saron  
Gambar 10    Kethuk Kempyang  
Gambar 11    Kenong  
Gambar 12    Kempul  
Gambar 13    Gong  
Gambar 14    Kegiatan Kesenian Gamelan Sanggar *Mangku Jagad*



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas wilayah Desa Kaliputih
Tabel 2	Struktur organisasi Paguyuban <i>Mangku Jagad</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad*

Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta banyaknya pengaruh kebudayaan yang berasal dari luar saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dari pengaruh tersebut adalah lunturnya rasa nasionalisme generasi muda terhadap kebudayaan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman seni dan kebudayaan. Salah satu contoh bentuk keanekaragaman tersebut adalah kesenian tradisional gamelan. Kesenian gamelan merupakan aset dan warisan kebudayaan yang harus dilestarikan dan dihidupkan kembali oleh masyarakat di setiap daerah. Namun pada kenyataannya, di era globalisasi seperti sekarang ini kesenian gamelan sangat jarang dijumpai.

Upaya pelestarian kesenian gamelan menjadi tantangan tersendiri oleh suatu masyarakat. Masyarakat sebagai pewaris kebudayaan dari generasi sebelumnya telah diberi tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi selanjutnya.<sup>1</sup>

Pada generasi milenial ini kesenian tradisional mulai tersingkirkan dan tergantikan oleh musik modern. Masyarakat cenderung lebih senang terhadap musik modern dari pada kesenian tradisional seperti kesenian gamelan. Terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat mulai terbuka dengan perkembangan yang ada. Secara tidak sadar kebudayaan yang ada pada masyarakat mengalami perubahan karena keterbukaan terhadap kebudayaan luar, serta adanya modernisasi dan globalisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Noor Hidyat Iswara, *Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur*, (Surabaya: Departemen Antropologi FISIP UNAIR, 2017), hlm. 2

<sup>2</sup> Alfa Kristanto, "Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan dalam Konteks Pendidikan Seni di Era 4.0". *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 55.

Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan dan memberikan tantangan tersendiri untuk melestarikan kesenian gamelan. Padahal generasi muda sebagai pewaris dan penerus kebudayaan Indonesia seharusnya lebih bangga dan menghargai kebudayaan yang dimiliki. Lebih memprihatinkan lagi ketika generasi bangsa berasumsi bahwa kesenian gamelan mereka dianggap sudah kuno, kampungan, ketinggalan zaman, tidak gaul, jadul dan lain-lain. Mereka lebih senang pada kebudayaan yang berasal dari luar yang lebih modern, lebih mengajak, dan lebih diminati oleh kebanyakan orang. Namun enggan bahkan tidak ada kepedulian terhadap kebudayaan bangsa sendiri. Warisan leluhur yang kaya akan nilai yang terkandung di dalamnya diabaikan begitu saja. Terbukti salah satu kesenian tradisional asli Indonesia yaitu kesenian gamelan diakui oleh negara lain. Hal ini membuktikan bahwa kita tidak bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan asli bangsa ini.<sup>3</sup>

Sangat disayangkan ketika kesenian tradisional asli Indonesia lebih terkenal bahkan lebih diminati di luar negeri. Bahkan mereka menjadikan kesenian gamelan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan yang menjadikan setiap sekolah dan perguruan tinggi di luar negeri memiliki peralatan gamelan. Padahal kesenian gamelan merupakan pusaka bangsa Indonesia yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam, namun kesenian gamelan di luar negeri lebih terkenal, lebih berkembang dan lebih diminati.

Sedangkan di Indonesia, kesenian gamelan sudah tercantum dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya yang digabungkan dengan prakarya sehingga menjadi Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan bahasa dan budaya di masing-masing daerah. Namun tidak semua sekolah di masing-masing daerah di Indonesia

---

<sup>3</sup> Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 7.

menggunakan gamelan sebagai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan sub materi seni musik.<sup>4</sup>

Sebuah kebanggaan ketika kesenian gamelan dikenal sebagai kesenian asli dari Indonesia di luar negeri, tetapi sangat memprihatinkan ketika generasi bangsa sendiri enggan dan tidak peduli untuk melestarikan kebudayaan dari negaranya sendiri. Sudah sewajarnya jika seniman khususnya kesenian gamelan terlahir dari generasi muda bangsa sehingga kesenian gamelan senantiasa lestari di dalam negeri dan diakui oleh negara lain sebagai kesenian asli Indonesia.

Sudah saatnya generasi muda melirik lagi kesenian gamelan dan menjadi kewajiban untuk melestarikan dan mengetahui kebudayaan Indonesia. Pelestarian kesenian gamelan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Seperti pada dunia pendidikan yang menjadikan kesenian gamelan sebagai ekstrakurikuler di sekolah, sehingga kesenian gamelan akan lebih mudah dikenal oleh para siswa. Selain itu, dalam lingkungan masyarakat dengan cara mengadakan pertunjukan kesenian gamelan pada acara-acara hari besar dan momen-momen tertentu sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian gamelan sebagai kesenian asli Indonesia. Pada kenyataannya keadaan sangat menyedihkan, karena tidak semua sekolah dan lingkungan masyarakat memiliki instrumen gamelan. Keadaan tersebut tentu saja menjadi hambatan dalam memperkenalkan dan melestarikan kesenian gamelan. Dalam hal ini, peran dan kepedulian pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengadakan sarana dan prasarana kesenian gamelan. Sehingga pelestarian kesenian gamelan dapat dilaksanakan di sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Kesenian gamelan yang masih eksis dan dilestarikan dengan baik dalam lingkungan masyarakat salah satunya yaitu di Paguyuban *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pada

---

<sup>4</sup> Febyan Dimas Pratama dkk, “Aplikasi Pembelajaran Alat Musik Daerah Gamelan Jawa Berbasis Teknologi Realsense”. Jurnal Prosiding SENTIA, Vol. 9, 2017, hlm. 84.

<sup>5</sup> Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 17.



paguyuban ini terdapat kesenian gamelan yang masih terjaga dan dilestarikan dengan baik.

Paguyuban *Mangku Jagad* telah berdiri selama 5 tahun. Tujuan berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad* pada awalnya bertujuan untuk melestarikan seni dan kebudayaan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku penanggung jawab Paguyuban *Mangku Jagad* pada tanggal 3 Juli 2020, diperoleh informasi bahwa pada mulanya kesenian gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih digunakan untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia. Selain itu kegiatan kesenian gamelan yang dilaksanakan di Sanggar *Mangku Jagad* sebagai media menjadikan warga masyarakat yang tergabung dalam kegiatan kesenian gamelan agar menjadi masyarakat yang religius, memiliki *akhlakul karimah*, dan masyarakat yang guyub rukun.<sup>6</sup> Seiring dengan berjalannya waktu kesenian gamelan *Mangku Jagad* digunakan untuk mengiringi dan mengisi kegiatan-kegiatan pada hari besar seperti *maulid* Nabi Muhammad SAW, acara hari kemerdekaan, hari lahir Kabupaten Banyumas, pertunjukan pada acara-acara hajatan yang secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat Desa Kaliputih melalui *tembang* (lagu) yang dibawakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan di sanggar *Mangku Jagad*. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih jauh dengan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih".

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditujukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidak jelasan dalam penafsiran pembaca terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa konsep yang menjadi judul dalam penelitian ini. Adapun konsep yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

## 1. Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian dan mengacu kepada suatu sistem yaitu sistem pendidikan Islam. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadis.<sup>8</sup>

Sedangkan nilai pendidikan Islam yaitu setiap aspek pendidikan Islam yang mengandung unsur-unsur pokok yang dapat mengarahkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>9</sup>

## 2. Kesenian Gamelan

Kesenian gamelan merupakan seperangkat alat musik yang terbuat dari besi atau kuningan, bambu dan kulit yang terdiri dari *kendang, gong, kenong, bonang, gender, gambang, slentem, demung, saron, peking, siter, rebab, dan suling*.<sup>10</sup>

Kesenian gamelan yaitu alat musik tradisional Jawa dengan sistem *laras pelog* dan *slendro*, di mana garapan-garapannya menggunakan sistem notasi, warna suara, *ritme, pathet*, aturan garap dalam sajian *gendhing*, baik berbentuk *instrumentalia, vokalialia*, maupun campuran.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 14-15.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 4.

<sup>9</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 26.

<sup>10</sup> Sumiarti, dkk. *Tradisi Adat Jawa (Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hlm. 99.

<sup>11</sup> Sri Wintala Achmad, *Asal-Usul & Sejarah Orang Jawa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 172.

### 3. *Mangku Jagad*

*Mangku Jagad* merupakan nama seorang tokoh yang dijadikan sebagai nama dari suatu paguyuban di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Paguyuban *Mangku Jagad* bersekretariat di Jl. Arsawireja no. 15 Rt 02 Rw 03 Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Nama *Mangku Jagad* diambil dari nama seseorang yang cukup masyhur dikalangan warga masyarakat Desa Kaliputih. Berdasarkan cerita dalam kehidupan masyarakat Desa Kaliputih, Mbah *Mangku Jagad* telah berhasil menaklukkan dan membuka Gunung Grebeg. Untuk mengenang jasa Mbah *Mangku Jagad* oleh warga dijadikanlah nama tersebut sebagai nama Paguyuban dan Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*.<sup>12</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

- 2) Sebagai acuan penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

- 2) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun penganalisis khususnya dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah kesenian atau kebudayaan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau studi kepustakaan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan variabel penelitian dan hasil penelitian. Dalam merancang penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang dinilai sesuai dengan tema utama dalam penelitian ini. Setidaknya, terdapat dua kata kunci di dalam penelitian ini, yaitu pertama nilai pendidikan Islam, dan kedua kesenian gamelan. Oleh karena itu, dalam penyusunan kajian pustaka ini akan diuraikan sesuai kategori berdasarkan dua kata kunci tersebut.

1. Nilai Pendidikan Islam

Karya pertama adalah skripsi karya Sri Sundari<sup>13</sup> dengan judul *“Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat)”*. Di dalam skripsi karya Sri Sundari

---

<sup>13</sup> Sri Sundari, *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat)*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2020).

memiliki latar belakang nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* yang dapat diketahui melalui amalan tarekat yang terbagi menjadi tiga yaitu amalan zikir setelah sholat sebagai amalan harian, amalan khususiyah sebagai amalan mingguan, dan amalan manaqib sebagai amalan bulanan.

Menurut Sri Sundari nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip hidup yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam amalan tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* yaitu *Pertama*, nilai i'tiqodiyah terdapat pada amalan zikir yang dilakukan dalam bai'at, zikir setelah sholat maupun zikir khususiyah. *Kedua*, nilai amaliyah terdapat dalam amalan sholat fardhu maupun sholat sunah. *Ketiga*, nilai khuluqiyah terdapat dalam amalan manaqib dan tanbih.

Karya kedua yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi karya Alkanol Vio Awal<sup>14</sup> dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*". Sri Sundari mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui amalan yang dilakukan secara rutin oleh suatu tarekat. Di dalam skripsi karya Alkanol Vio Awal nilai pendidikan Islam berasal dari salah satu karya sastra yaitu novel. Menurut Alkanol Vio Awal dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan melalui proses pendidikan.

Menurut Alkanol Vio Awal nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan manusia sehingga tercapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan kehidupan di akhirat. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bulan Terbelah Di

---

<sup>14</sup> Alkanol Vio Awal, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021)

Langit Amerika meliputi nilai aqidah berupa rukun iman, nilai akhlak meliputi berbaik sangka, optimis dan pantang menyerah, serta selalu sabar dan ikhlas, dan nilai syariah meliputi ibadah sehari-hari seperti syahadat, sholat, puasa, serta sedekah. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut pada hakikatnya dapat menjadikan manusia sebagai makhluk Allah SWT dan menjadikan manusia sebagai insan kamil, berakhlak mulia, dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Karya ketiga yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal karya Nur Kholidah Nasution<sup>15</sup> dengan judul “*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi*”. Nur Kholidah Nasution tidak terlepas dari skripsi karya Alkanol Vio Awal yang menjelaskan sumber nilai pendidikan Islam dari karya sastra dalam bentuk novel. Pada jurnal karya Nur Kholidah Nasution sumber nilai pendidikan Islam kembali kepada sumber utama agama Islam yaitu Al-Quran.

Di dalam karyanya, Nur Kholidah menjelaskan nilai pendidikan Islam melalui kisah Lukman al-Hakim yang di dalamnya termuat nasihat, keteladanan, pembiasaan, pendidikan akidah, pendidikan akhlak. Nilai pendidikan Islam yang termuat dalam kisah Lukman Al-Hakim memiliki syarat dalam mendidik anak dan dapat diimplementasikan oleh masyarakat di era disrupsi yang mengalami kemunduran moral seperti sekarang ini.

Menurut Nur Kholidah nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan sebagai karakter seorang muslim dalam kisah Lukman Al-Hakim terhadap pendidikan Islam di era desrupsi yaitu nasehat, pendidikan moral, dan pendidikan agama.

---

<sup>15</sup> Nur Kholidah Nasution, “*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi*”. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, 2021.

Karya keempat yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal karya Faiqotul Laili<sup>16</sup> yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Faiqotul Laili mengaplikasikan nilai pendidikan Islam yang diperoleh melalui kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam secara langsung. Berbeda dengan Nur Kholidah yang menjelaskan nilai pendidikan Islam melalui kisah di dalam Al-Quran yaitu kisah Lukman al-Hakim.

Di dalam karyanya, Faiqotul Laili menjelaskan penanaman dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di era pandemi *covid-19* melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Menurut Faiqotul Laili metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di era pandemi *covid-19* adalah metode praktik, metode bimbingan, dan metode hafalan.

Menurut Faiqotul Laili nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditanamkan dan internalisasikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di era pandemi *covid-19* yaitu ibadah, keimanan, dan akhlak.

## 2. Kesenian Gamelan

Karya pertama yang menjadi kajian pustaka terkait kesenian gamelan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Mohamad Fajrin Kobi<sup>17</sup> dengan judul “*Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang Diterima di Masa Modern*”. Di dalam jurnal karya Mohamad Fajrin Kobi memiliki latar belakang yaitu musik tradisional tidak lagi digandrungi masyarakat pada era modern. Untuk mengatasi masalah tersebut maka musik campursari menjadi kebudayaan baru sebagai sebuah genre musik yang lahir akibat dari proses akulturasi dari perpaduan beberapa genre musik yang berbeda latar budaya.

---

<sup>16</sup> Faiqotul Laili, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*”. *Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, 2021.

<sup>17</sup> Mohamad Fajrin Kobi, “*Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang Diterima di Masa Modern*”. *Jurnal Warna*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Menurut Mohamad Fajrin Kobi, campursari sebagai bentuk kreasi musik Jawa yang mengkolaborasikan alat musik barat dan alat musik gamelan yang dikemas dalam bentuk kesenian karawitan Jawa. Alat musik tersebut dimainkan bersama-sama sehingga menghasilkan musikal yang menawarkan estetika.

Di dalam karyanya, Mohamad Fajrin Kobi menjelaskan campursari tidak sepenuhnya menggunakan alat musik barat seperti keyboard, cak, cuk, gitar melodi, dan bass. Namun alat musik tersebut digunakan untuk memainkan nada dalam sajian karawitan Jawa. Musik campursari lebih dominan menggunakan struktur gendhing musik gamelan.

Karya kedua yang menjadi kajian pustaka terkait kesenian gamelan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Siti Afifah Khatrunada<sup>18</sup> dengan judul “*Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*”. Siti Afifah Khatrunada mengemas kesenian gamelan sebagaimana Mohamad Fajrin Kobi. Akan tetapi Siti Afifah Khatrunada menjadikan kesenian gamelan sebagai upaya untuk meningkatkan citra positif dan mengenalkan gamelan kepada dunia melalui kegiatan International Gamelan Festival 2018 di Solo. Sedangkan Mohamad Fajrin Kobi menjelaskan kesenian gamelan sebagai alat musik yang mengiringi musik campursari agar musik tradisional Jawa lebih menarik dan diminati masyarakat di era modern.

Di dalam karyanya, Siti Afifah Khatrunada menjelaskan cara yang digunakan negara Indonesia dalam memperkenalkan kesenian gamelan dengan menggunakan prinsip diplomasi budaya yaitu prinsip penyebaran (*transmission*), prinsip penerimaan (*acceptance*), dan prinsip koeksistensi (*coexistence*). Menurut Siti Afifah Khatrunada, International Gamelan Festival 2018 menjadi media diplomasi budaya Indonesia sebagai upaya Indonesia untuk meningkatkan citra positif kepada

---

<sup>18</sup> Siti Afifah Khatrunada, “*Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*”. *Padjajaran Journal of International Relations*, Vol. 1, No. 2, 2019.



masyarakat internasional dengan memanfaatkan kesenian gamelan dan berbagai keanekaragaman kebudayaan Indonesia yang dikemas dalam berbagai acara yang mempresentasikan konten diplomasi budaya.

Karya ketiga yang menjadi kajian pustaka terkait kesenian gamelan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Sri Nuruningsih<sup>19</sup> dengan judul “*Industri Gamelan di Sukoharjo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*”. Sebagaimana dijelaskan oleh Siti Afifah Khatrunada dalam memanfaatkan kesenian gamelan dan berbagai keanekaragaman kebudayaan Indonesia kepada masyarakat luas melalui pertunjukan berupa Internasional Gamelan Festival 2018. Sri Nuruningsih menjadikan industri gamelan di Sukoharjo sebagai upaya pelestarian budaya bangsa khususnya adalah kesenian musik gamelan.

Di dalam karyanya, Sri Nuruningsih menjelaskan bahwa gamelan merupakan seperangkat alat musik kesenian asli bangsa Indonesia yang dapat menjadi ciri khas suatu masyarakat tertentu sehingga harus dilestarikan dan memperkenalkan gamelan kepada generasi muda sedini mungkin. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan gamelan yaitu dengan memanfaatkan peran industri gamelan yang ada di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban.

Karya keempat yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal karya Fariz Hananto<sup>20</sup> dengan judul “*Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*”. Fariz Hananto mendeskripsikan gamelan sebagai musik yang memiliki suatu kekuatan yang dapat mewakili kebudayaan kelompok tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sri Nuruningsih gamelan merupakan kesenian asli bangsa Indonesia yang dapat menjadi ciri khas suatu masyarakat tertentu yang perlu dilestarikan.

---

<sup>19</sup> Sri Nuruningsih, “*Industri Gamelan di Sukoharjo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*”. *Jurnal Education and Economics*, Vol. 2, No. 4, 2019.

<sup>20</sup> Fariz Hananto, “*Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*”. *Jurnal Representamen*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Di dalam karyanya, Fariz Hananto menjadikan gamelan sebagai karya seni yang di dalamnya terdapat simbol estetis dan dapat mewakili atau menggambarkan setiap kebudayaan masyarakat. Simbol estetis yang melekat dan tertuang dalam gamelan terdapat pada *laras*, *embat*, *gending*, tangguhan, teknik tabuhan dan repetoar yang mencerminkan kebudayaan masyarakat Jawa seperti kepercayaan, bahasa, filosofi, mata pencaharian dan hubungan sosial.

Menurut Fariz Hananto, simbol estetis yang terkandung pada setiap gamelan mengandung pesan dan makna. Simbol estetis tersebut yaitu simbol intrinsik, simbol ekstrinsik dan instrumental yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. Nilai-nilai pendidikan Islam telah dikemukakan di dalam penelitian karya Sri Sundari, Alkanol Vio Awal, Nur Kholidah Nasution, dan Faiqotul Laili dan lain-lain. Namun kajian mengenai nilai pendidikan Islam difokuskan hanya kepada karya sastra, sumber hukum Islam (Al-Quran), instansi pendidikan, dan tarekat. Kajian tersebut belum mengkaji tentang bagaimana implementasi nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut serta terarah, maka penulis membagi dalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab *pertama* terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* terdapat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konsep nilai-nilai pendidikan Islam, konsep kesenian gamelan, tembang macapat, dan tembang dolanan.

Bab *ketiga* terdapat metode penelitian yang berisi Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* terdapat pembahasan dan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum Paguyuban *Mangku Jagad*, profil Paguyuban *Mangku Jagad*, sejarah dan perkembangan Paguyuban *Mangku Jagad*, sarana dan prasarana di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* dan tujuan berdirinya sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, pelaksanaan pendidikan Islam di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Bab *kelima* berisi penutup di dalamnya mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dapat ditemukan pada kegiatan kesenian gamelan yang dilaksanakan secara rutin, makna dari masing-masing *ricikan* (alat musik gamelan), dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama*, nilai aqidah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih berupa kegiatan berdoa bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. *Kedua*, nilai ibadah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih berupa kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jum'at sebagai kegiatan rutin Paguyuban *Mangku Jagad* dan interaksi guyub rukun yang dilakukan antara sesama peserta kesenian gamelan. *Ketiga*, nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih berupa kegiatan membersihkan tempat dan instrumen gamelan oleh peserta kesenian gamelan dan kegiatan memberi dan tolong menolong kepada sesama berupa hidangan yang selalu disediakan pada kegiatan berasal dari peserta kesenian gamelan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, maka dengan kerendahan hati terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Kepada Pemerintah Desa Kaliputih, Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* dan Ketua sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* agar lebih memperkenalkan kesenian gamelan *Mangku Jagad* ke daerah lain. Sehingga dengan upaya memperkenalkan kesenian gamelan diharapkan minat masyarakat semakin besar untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian gamelan.

2. Kepada peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad* supaya senantiasa menjaga dan merawat fasilitas dan kebersihan yang ada di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan mengamalkan ajaran-ajaran luhur yang telah ditanamkan pada saat kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad*.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur senantiasa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini terutama doa kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terimakasih penulis khususnya kepada Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Khatrunada, Siti. 2019. *“Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo”*. *Padjadjaran Journal of International Relations*. Vol. 1. No. 2.
- Al Musanna. 2017. *“Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol. 2. No. 1.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi., & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Santoso, Iwan. 2018. *“Ruang Pertunjukan Musik Karawitan”*. *Jurnal Nuansa of Arts and Design*. Vol. 1. No. 2.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1999. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dimas Pratama, Febyan dkk. 2017. *“Aplikasi Pembelajaran Alat Musik Daerah Gamelan Jawa Berbasis Teknologi Realsense”*. *Jurnal Prosiding SENTIA*. Vol. 9.
- DS, Widodo. 2005. *Laku Hidup Sejati dalam Pandangan Jawa*. Depok: Visi Gagas Komunika.
- Fajri Kobi, Mohamad. 2017. *“Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern”*. *Jurnal Warna*. Vol. 1. No. 1.
- Ferdiansyah, Farabi. 2010. *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*. Yogyakarta: Garailmu.

- Hadi, Amirul., & Haryono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hananto, Fariz. 2020. "Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa". *Jurnal Representamen*. Vol. 6. No. 1.
- Hidayat, Enang. 2018. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id>  
diakses pada tanggal 24 September 2020, Pukul 16.35 WIB.
- <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.
- Iswara, Noor Hidayat. 2017. *Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Surabaya: Departemen Antropologi FISIP UNAIR.
- Kholidah Nasution, Nur. 2021. "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi". *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 1.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Putra.
- Kristanto, Alfa. 2020. "Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan dalam Konteks Pendidikan Seni di Era 4.0". *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*. Vol. 2. No. 1.
- Laili, Faiqotul. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal of Primary Education*. Vol. 2. No. 1.
- Mas'ari, Ahmad., & Syamsuatir. 2017. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara". *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol. 33 No. 1.
- Nuruningsih, Sri. 2019. "Industri Gamelan di Sukoharjo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa". *Jurnal Education and Economics*. Vol. 2. No. 4.
- Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodir, Abdul. 2019. *Manusia dan Pendidikan Perspektif Al Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Rafiatun, Nisa. 2018. "Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat". *Jurnal Studi Agama*. Vol. 17. No. 2.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Soegito, AT dkk. 2009. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: Unnes Press.
- Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsam. 2018. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Yogyakarta: Gading.
- Sumarsam. 2018. *Memaknai Wayang dan Gamelan*. Yogyakarta: Gading.
- Sumiarti dkk. 2018. *Tradisi Adat Jawa (Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sundari, Sri. 2020. *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat)*. (Lampung: UIN Raden Intan) Skripsi.
- Syaodih S, Nana. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penulisan*. Yogyakarta: Teras.
- Vio Awal, Alkanol. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo) Skripsi.
- Widya Ariesta, Freddy. 2019. "Nilai Moral dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 7. No. 2.
- Wintala Achmad, Sri. 2017. *Asal-Usul & Sejarah Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### **INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD KALIPUTIH**

##### **A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB PAGUYUBAN DAN KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?
2. Apakah tujuan berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?
3. Apa saja kegiatan Paguyuban Mangku Jagad?
4. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan pada kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
5. Apakah ada ritual khusus untuk membersihkan instrumen gamelan?
6. Apakah ada kaitan antara kesenian gamelan dengan Islam?
7. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
8. Apa saja tembang lagu yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

##### **B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA DAN PELATIH KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD**

1. Apakah tujuan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
3. Apakah peran Bapak dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
4. Bagaimanakah pendapat Bapak dengan peran atau tugas yang telah diberikan?
5. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
7. Apa saja tembang lagu yang mengandung nilai-nilai keislaman yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
8. Apakah ada ritual khusus untuk merawat instrumen gamelan?

9. Apakah ada etika atau tatakrama terhadap alat musik gamelan?
10. Apa saja makna yang terkandung dari setiap ricikan atau alat musik gamelan?
11. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu kesenian gamelan Mangku Jagad?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

1. Siapakah nama Bapak atau Ibu?
2. Bagaimana perasaan Bapak atau Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
3. Apa motivasi Bapak atau Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
4. Apakah peran Bapak atau Ibu dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
5. Bagaimanakah pendapat Bapak atau Ibu dengan peran atau tugas yang telah diberikan?
6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
8. Apakah ada ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan kesenian gamelan?
9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu kesenian gamelan Mangku Jagad?

## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD**

#### **a. Observasi**

1. Sarana dan prasarana sanggar kesenian gamelan Mangku Jagad
2. Tembang lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad
3. Proses pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad
4. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad

#### **b. Dokumentasi**

1. Struktur organisasi Paguyuban Mangku Jagad
2. Batas wilayah Desa Kaliputih
3. Sasaran dan kegiatan Paguyuban Mangku Jagad
4. Program kerja seni dan budaya Mangku Jagad
5. Visi dan misi Paguyuban Mangku Jagad



**IAIN PURWOKERTO**

### LAMPIRAN 3

## LAPORAN HASIL WAWANCARA NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian  
Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020  
Jam : 16.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Sudarno  
Sumber Data : Bapak Sudarno

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?

Jawab: Paguyuban Mangku Jagad diprakarsai oleh beberapa orang diantaranya Bapak Sudarno, Bapak Mursikin, Bapak Siswadi, Bapak Imam Amsori, Bapak Kasim, dan Bapak Kasto. Kira-kira pada tahun 2008, setiap malam minggu wage, keenam orang tersebut melakukan pertemuan rutin di rumah Bapak Sudarno untuk melakukan kidungan, macapatan, dan sholawatan yang diiringi dengan alat musik terbang. Hal tersebut menjadi kegiatan rutin hingga pada tahun 2014 menambah personil menjadi 50 orang. Itulah sejarah awal berdirinya Paguyuban Mangku Jagad.

2. Apakah tujuan berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?

Jawab: tujuan berdirinya Paguyuban Mangku Jagad untuk *nguri-uri* seni dan kebudayaan Jawa agar tidak hilang dari tanah Jawa dan menciptakan masyarakat Desa Kaliputih yang guyub rukun.

3. Apa saja kegiatan Paguyuban Mangku Jagad?

Jawab: pertanian, peternakan, kewirausahaan dan untuk melestarikan seni dan budaya melalui kegiatan gendhingan.

4. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan pada kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: pada awalnya sebelum resmi menjadi kelompok sosial Paguyuban Mangku Jagad enam orang tersebut melakukan kidungan, macapatan dan sholawatan dengan diiringi alat musik terbang. Namun, karena tidak ada generasi yang melanjutkan dan setelah Paguyuban Mangku Jagad menerima instrumen gamelan dari pemerintah daerah pada tahun 2016, sanggar Mangku Jagad menyanyikan macapatan dan sholawatan tidak lagi melakukan kidungan.



## Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Desember 2020  
Jam : 09.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Sudarno  
Sumber Data : Bapak Sudarno

1. Apakah ada ritual khusus untuk membersihkan instrumen gamelan?

Jawab: tidak ada ritual khusus untuk membersihkan instrumen gamelan. Kegiatan bersih-bersih sanggar yang dilakukan setiap akan melakukan kegiatan gendhingan.

2. Apakah ada kaitan antara kesenian gamelan dengan Islam?

Jawab: ada, pada jaman walisanga untuk syiar agama Islam, Sunan Kalijaga melakukan macapat, sholawatan, gendhingan, dan wayang. Oleh karena itu *ricikan* (alat musik gamelan) harus dihargai dan dihormati karena itu merupakan warisan yang harus dijaga, akhlak dalam menghormati instrumen gamelan yaitu kita tidak boleh berjalan melangkahnya

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: kegiatan kesenian gamelan dimulai dengan doa *wilujengan* (keselamatan) dengan didasari niat dan meminta kepada Allah SWT agar kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dapat berjalan lancar.

4. Apa saja tembang lagu yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: tembang macapat antara lain *asmarandhana*, *dhandanggula*, *sinom*, *pangkur* sebagai *pathet* atau *patokan*. Tembang khas banyumasan antara lain *gudril banyumasan*, *ricik-ricik*, *eling-eling banyumasan*. Tembang dengan karakter cinta tanah air yaitu *serat tripama pupuh dandhanggula*, strategi wawasan identitas Jawa Tengah dan tembang *lir-ilir*, *sholawat tamba ati* dan lain-lain.

## Hasil Wawancara Dengan Ketua Kesenian Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 Desember 2020

Jam : 19.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Mursikin

Sumber Data : Bapak Mursikin

1. Apakah tujuan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: untuk melestarikan seni dan budaya tradisional dan menjalin silaturahmi masyarakat Desa Kaliputih agar guyub rukun

2. Kapan pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dilaksanakan setiap malam hari, kecuali malam jumat kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad diliburkan. Kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dimulai pukul 19.30-23.00 WIB.

3. Apakah peran Bapak dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: saya diberi amanah untuk menjadi ketua dan juga pelatih dalam sanggar Mangku Jagad.

4. Bagaimanakah pendapat Bapak dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: bertanggung jawab dengan amanah yang telah diberikan dan saya niatkan untuk sarana ibadah.

5. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah, ricik-ricik, pantai logendhing, gudril banyumasan, serat tripama pupuh dandhanggula, tembang asmarandhana, eling-elingbanyumasan, lir-ilir dan sholawat tamba ati.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad diawali dengan memanjatkan doa kepada Allah SWT agar kegiatan kesenian gamelan



Mangku Jagad dapat berjalan lancar. Selanjutnya bagian pembuka dengan tembang *Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah*. Setelah itu bagian intitembang yang dinyanyikan yaitu tembang ciri khas daerah Banyumasan dan beberapa tembang macapat antara lain *ricik-ricik*, *pantai logendhing*, *gudril banyumasan*, *serat tripama pupuh dandhanggula* dan *tembang asmarandhana*. Terakhir bagian penutup diakhiri dengan tembang *eling-elingbanyumasan*, *lir-ilir* dan *sholawat tamba ati*.

7. Apa saja tembang lagu yang mengandung nilai-nilai keislaman yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: secara umum ada tiga tembang yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman yaitu tembang *eling-elingbanyumasan*, *lir-ilir* dan *sholawat tamba ati*

8. Apakah ada ritual khusus untuk merawat instrumen gamelan?

Jawab: tidak ada ritual khusus untuk merawat alat musik gamelan. Kegiatan membersihkan ricikan dilakukan setiap akan memulai kegiatan gendhing.

9. Apakah ada etika atau tatakrama terhadap alat musik gamelan?

Jawab: ada mas, kita harus memiliki unggah-ungguh yaitu tidak berjalan melangkahi gamelan karena itu tidak sopan, meskipun benda mati gamelan itu warisan yang harus dihormati, dijaga dan dilestarikan.

10. Apa saja makna yang terkandung dari setiap ricikan atau alat musik gamelan?

Jawab: *suling* berasal dari *su* atau nafsu dan *ling* atau *eling* (ingat). *Suling* memiliki makna agar kita dapat menahan hawa nafsu, karena dengan menahan hawa nafsu kita akan selalu ingat kepada Allah dan secara tidak langsung membuat keimanan seseorang meningkat. *Kendang* berasal dari kata *ken* atau kendali dan *ndang* atau segera. Makna dari *kendang* agar manusia segera melakukan aktivitas setelah bangun pagi atau melaksanakan shalat ketika adzan telah berkumandang. *Siter* berasal dari kata *ngeterke* (mengantarkan). *Siter* memiliki makna agar manusia harus mampu mengantarkan (menolong) atau mengajak orang lain kepada tujuan atau perbuatan baik. *Bonang* jika dipukul menghasilkan bunyi *nang* atau *wenang* (berhak) atau *menang* (berjaya), makna dari bonang manusia memiliki hak

untuk menentukan nasibnya sendiri. Kethuk jika dipukul menghasilkan bunyi *thuk* atau *mathuk* (setuju), makna dari *kethuk* adalah setuju dengan semua perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. *Gong* selalu ditabuh atau dimainkan diakhir, makna dari *gong* agar manusia selalu mengakhiri hidupnya dengan khusnul khotimah.



## Hasil Wawancara Dengan Ketua Kesenian Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2020  
Jam : 10.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Mursikin  
Sumber Data : Bapak Mursikin

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu eling-eling banyumasan?

Jawab:

Tembang *eling-eling banyumasan* mengandung makna agar manusia selalu mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa (eling-eling) sebagai orang Islam berarti mengingat kepada Allah SWT.

Lirik *sabdane sang guru gatekna, eling maring tembung katelu tegese, spisan tatakrama, pindhone kuwe temen, kaping telu duwe tepa slira, dadi siswa kang utama* berarti manusia harus memperhatikan nasihatguru pada saat mencari ilmu yaitu tatakrama, bersungguh-sungguh, dan menjaga perasaan orang lain. Sehingga menjadi siswa yang utama.

Lirik *eling-eling wong eling baliya maning, elingana wong eling baliya dunya rama*, berarti ingat-ingat manusia ingat kembali, ingatlah manusia kembali ke akherat memiliki makna supaya selalu ingat bahwa manusia akan mati meninggalkan dunia.

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu sholawat tamba ati?

Jawab:

Lirik *mula wajib wong urip sing ngati-ati, ngelingana yen sira bakale mati, mula wajib wong urip gaweya tongat, kang supaya matine sawise tobat* berarti maka orang hidup harus berhati-hati, mengingatkan jika kamu akan meninggal, maka wajib orang yang hidup berbuat taat, supaya meninggal setelah bertaubat, menjelaskan agar taat kepada perintah Allah dan menjalankan ibadah sehingga mati dalam keadaan setelah bertobat.

Lirik *tamba ati iku lima perkarane, pisan maca Quran mikir ing maknane, kapindone sholat wengi lakonana, kaping telu jikir wengi ingkang suwe, kaping pate wetengira luwenana, kaping lima ahli ngelmu campurana*, berarti obat hati itu ada lima perkaranya (prakteknya), pertama membaca Quran dan memahami artinya, yang kedua melaksanakan sholat malam (tahajud) dirikanlah, yang ketiga dzikir malam perbanyaklah, yang keempat perbanyaklah puasa, yang kelima berkumpul dengan orang-orang berilmu (orang soleh), menjelaskan lima perkara (ibadah) yang dapat menjadi obat hati yaitu membaca Al-Quran dan artinya, shalat malam, dzikir, puasa, dan mengumpulkan orang yang berilmu.

Lirik *Gusti kula nyuwun padhanging ati, wite ngiman, godhong sahadat, kembang salawat, pentil jikir, wohe puji-pujian, Amiin amiin ya Allah rabbal'alam*. Menjelaskan untuk selalu berdoa kepada Allah Swt,

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu lir-ilir?

*lir-ilir* berarti ayo pada bangun, menjelaskan agar kita senantiasa mengingat kepada Tuhan Yang Maha Pencipta dan tidak lupa untuk selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Pencipta.

*Tandure wus sumilir* berarti tanaman sudah bersemi, diibaratkan dengan keimanan dan ibadah kita kepada Allah sudah mulai tumbuh (bangkit).

*Tak ijo royo-royo, tak sengguh temanten anyar*, berarti warnanya menghihau, bagaikan pengantin baru, menjelaskan seseorang yang dapat menguatkan keimanan dan memperbanyak ibadah kepada Allah tentu tampak bahagia dan senang bagaikan pengantin baru.

*Cah angon cah angon* berarti anak gembala anak gembala.

*Penekno blimbing kuwi*, berarti panjatlal blimbing itu menjelaskan buah blimbing mempunyai lima sisi, yang digambarkan sebagai lima rukun Islam berarti kita diperintahkan untuk menjalankan ibadah yaitu rukun Islam.

*Lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira*, berarti meskipun licin tetap panjatlal menjelaskan manusia harus bekerja keras demi untuk membersihkan (memperbaiki) keimanan dan budi pekerti.

*Dodotira kumintir bedah ing pinggir*, berarti pakaianmu robek dibagian sampingnya, menjelaskan pakaian iman dan ketakwaan harus selalu dibersihkan meskipun pakaian iman dan takwa tersebut terkadang rusak.

*Domana jlumatana kanggo seba mengko sore* berarti jahitlah dan benahilah untuk menghadap nanti sore, memiliki makna memperbaiki diri sendiri (iman dan takwa) terhadap kesalahan yang pernah dilakukan.

*Mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane*, berarti mumpung rembulan bersinar terang, mumpung masih ada waktu, menjelaskan mumpung masih hidup masih ada waktu gunakan waktu itu untuk memperbaiki iman dan takwa dengan cara beribadah kepada Allah SWT.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : 27 Desember 2020  
Jam : 10.00 WIB.  
Tempat : Rumah Ibu Waryati  
Sumber Data : Ibu Waryati

1. Siapakah nama Ibu?

Jawab: Waryati

2. Bagaimana perasaan Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: senang mas, karena dengan gendhingan selain bisa bersilaturokhim juga semakin mempererat persaudaraan dan kerukunan sesama warga masyarakat Desa Kaliputih.

3. Apa motivasi Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: nguri-uri seni tradisional gamelan agar tidak hilang dan diklaim oleh negara asing.

4. Apakah peran Ibu dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: biasanya saya memainkan kethuk kempyang, saron atau demung. Melihat mana yang tidak dimainkan dari ketiga ricikan itu mas.

5. Bagaimanakah pendapat Ibu dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: pada waktu kegiatan kesenian gamelan harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, dan berangkat tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: umumnya yang mengikuti kegiatan ini dari golongan tua mas, dari usia anak-anak dan remaja belum ada. Oleh karena itulah para pemain gamelan (*niyaga*) yang ikut dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad umumnya sudah bisa dalam memainkan gamelan.

7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: selalu mengajak generasi muda untuk ikut melestarikan kesenian gamelan.

8. Apakah ada ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan kesenian gamelan?

Jawab: Kegiatan kesenian gamelan mengajarkan untuk selalu bersabar karena memainkan alat musik gamelan tidaklah mudah, perlu kesabaran dalam belajar memainkan alat musik gamelan. Selain itu kegiatan kesenian gamelan mengajarkan untuk saling tolong menolong pada saat latihan, seperti ada yang belum bisa atau belum lancar memainkan *ricikan* maka harus dibantu oleh yang sudah bisa, lebih dari itu jika ada yang terkena musibah maka harus saling menjenguk

9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab:

kegiatan kesenian gamelan selalu diawali dengan berdoa bersama untuk memohon kepada Allah SWT agar kegiatan gendhingan mendapatkan keselamatan, kelancaran dan manfaat.

10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu eling-eling banyumasan?

*eling-eling* berarti harus selalu ingat, mengandung makna agar kita senantiasa ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pada lirik *sabdane sang guru gatekna, eling maring tembung katelu tegese* berarti kita harus selalu memperhatikan perkataan guru, dengan memperhatikan tiga kata.

*sepisan tatakrama, pindone kuwe temen, kaping telu duwe tepaslira* mencari ilmu harus memperhatikan tatakrama, sungguh-sungguh, dan menjaga perasaan orang lain sehingga menjadi siswa yang utama.

11. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu lir-ilir?

Jawab: *lir-ilir* mengandung makna agar kita senantiasa mengingat Allah dan tidak melupakan ibadah kepada Allah SWT.

Lirik *penekno blimbing kuwi*, berarti buah belimbing yang memiliki lima sisi atau cabang memiliki makna Rukun Islam atau sholat lima waktu.

Pada lirik *lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira*, bermakna manusia harus berusaha semaksimal mungkin meskipun ada banyak cobaan

Kemudian pada lirik *dodotira kumitir bedhahe pinggir, domana jlumatana kanggo seba mengko sore*, berarti ketika telah melakukan kesalahan hendaknya mengakui kesalahan tersebut dan segera bertaubat mumpung masih ada waktu untuk beribadah kepada Allah SWT.

12. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu sholawat tamba ati?

Jawab:

Lirik *mula wajib wong urip sing ngati-ati, ngelingana yen sira bakale mati* menjelaskan agar orang yang hidup wajib untuk selalu berhati-hati, karena mati datangnya tidak ada yang tahu.

*Mula wajib wong urip gaweya tongat, kang supaya matine sawise tobat* menjelaskan orang yang hidup harus taat kepada Allah (ibadah) supaya ketika Allah mengambil nyawa kita, kita sudah siap

*sholawat tamba ati* menjelaskan lima perkara (ibadah) yang dapat menjadi obat hati yaitu membaca Al-Quran dan memahami maknanya, shalat malam, dzikir, puasa, dan mengumpulkan orang yang berilmu.

**IAIN PURWOKERTO**



Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : 17 Desember 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Rumah Ibu Parti  
Sumber Data : Ibu Parti

1. Siapakah nama Ibu?

Jawab: Parti

2. Bagaimana perasaan Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: perasaan saya mengikuti kegiatan gendhingan senang mas, karena dengan gendhingan saya turut andil dalam melestarikan seni gamelan dan menambah saudara.

3. Apa motivasi Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: nguri-uri seni tradisional gamelan.

4. Apakah peran Ibu dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: saya diberi tanggung jawab sebagai sinden.

5. Bagaimanakah pendapat Ibu dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: pada awalnya menjadi sinden itu susah begitu juga memainkan *ricikan* (instrumen gamelan), oleh karena itu peserta yang mengikuti gendhingan harus bisa sabar.

6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: paling jika hujan mas, kegiatan gendingan sedikit yang menghadiri. Selain itu, adanya larangan dari pemerintah desa karena COVID-19 menjadikan kegiatan gendingan sementara diliburkan.

7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: meskipun hujan berusaha untuk berangkat mas, untuk menetapi tanggung jawab sebagai sinden.

8. Apakah ada ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan kesenian gamelan?

Jawab: dengan mengikuti *gendhingan* menjadi lebih bertanggung jawab, karena sudah diberi amanat untuk menjadi *sinden* harus selalu berangkat dengan rajin pada kegiatan Kesenian Gamelan Mangku Jagad. Kemudian saling tolong menolong pada saat ada peserta yang belum bisa maka dibantu oleh yang sudah bisa. Sabar saat mengikuti *gendhingan*, karena memainkan gamelan tidak mudah.

9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu *eling-eling banyumasan*?

Jawab:

Pada lirik lagu *eling-eling* berarti harus selalu ingat, yaitu kepada sang pencipta Allah SWT.

Lirik *sabdane sang guru gatekna, mung manungsa urip ana donya, bagjane begjane sing sabar narima*, berarti nasihat guru harus diperhatikan, hanya manusia hidup di dunia, bahagia yang sabar menerima.

Lirik *eling maring tembung katelu tegese, sepisan tata krama, pindone kuwe temen, kaping telu duwe tepaslira*, berarti ingat kepada tiga kata, pertama tata krama, kedua mempersungguh, ketiganya bisa menghargai orang lain.

Lirik lagu *eling-eling wong eling baliya dunya rama* berarti ingatlah manusia kembali ke akhirat. Mengandung makna agar selalu mengingat kematian sehingga kita selalu mengingat Allah

10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu *lir-ilir*?

Jawab:

*Lir-ilir* berarti ayo bangun maksudnya ayo bangun untuk menjalankan ibadah.

Pada lirik *lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira* berarti untuk mencapai sesuatu seseorang harus berusaha semaksimal mungkin, manusia tidak boleh berputus asa sebelum mendapat hasil yang ingin dicapai

Lirik *domana jlumatana kanggo seba mengko sore* berarti jahitlah dan benahilah untuk menghadap nanti sore, memiliki makna memperbaiki diri sendiri terhadap kesalahan yang pernah dilakukan.

Lirik *kanggo seba mengko sore* berarti untuk menghadap nanti sore, memiliki makna menjalankan agama (beribadah) untuk bekal setelah mati.



Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : 29 Desember 2020  
Jam : 16.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak Kaswo  
Sumber Data : Bapak Kaswo

1. Siapakah nama bapak?

Jawab: Kaswo

2. Bagaimana perasaan bapak mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: senang, karena dengan mengikuti gendhingan berarti ikut berpartisipasi dalam melestarikan seni dan budaya.

3. Apa motivasi bapak mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: melestarikan kesenian gamelan.

4. Apakah peran bapak dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: sebagai waranggono atau pengisi suara laki-laki.

5. Bagaimanakah pendapat bapak dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: dengan adanya kegiatan kesenian gamelan menjadi tanggung untuk selalu berpartisipasi melestarikan seni tradisional.

6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: banyak tembang dan titi laras yang masih harus dipelajari, kurangnya minat generasi muda untuk belajar gendhingan.

7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: selalu giat dan tekun untuk menghafalkan tembang dan titi laras dan belajar kepada yang bisa. Selalu mengajak generasi muda untuk ikut berpartisipasi melestarikan kesenian gamelan.

8. Bagaimanakah pendapat Bapak dengan adanya kegiatan kesenian gamelan?

Jawab: dengan adanya kegiatan kesenian gamelan menjadi bertanggung jawab karena sudah ada tempat dan *ricikan* (instrumen gamelan) yang

menjadi tanggung jawab warga masyarakat Desa Kaliputih untuk selalu melestarikan seni tradisional melalui kegiatan *gendhingandan* peserta kegiatan keseian gamelan Mangku Jagad melakukan bersih-bersih sanggar setiap *selapanan*

9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu eling-eling banyumasan?

Jawab:

Tembang *eling-eling banyumasan* mengandung makna untuk selalu mengingat Allah sebagai bentuk iman kepada Allah dan tembang lagu *eling-eling banyumasan* di dalamnya tersirat adab yang harus diperhatikan dalam mencari ilmu yaitu tatakrama, bersungguh-sungguh, dan menjaga perasaan orang lain.

10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu lir-ilir?

Jawab:

lirik lir-ilir berarti ayo bangun, ayo sadar. Mengandung makna agar kita senantiasa menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Lirik *Tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar* berarti warnanya menghijau bagai pengantin baru menjelaskan untuk selalu memperbaiki keimanan untuk mendapatkan kebahagiaan seperti bahagianya pengantin baru.

Lirik *penekno blimbing kuwi*, berarti buah belimbing yang memiliki lima sisi atau cabang memiliki makna Rukun Islam atau shalat lima waktu.

Lirik *lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira* berarti meskipun licin tetaplah panjat untuk membersihkan pakaian keimanan, mengandung makna untuk mencapai sesuatu seseorang harus berusaha semaksimal mungkin, manusia tidak boleh berputus asa sebelum mendapat hasil yang ingin dicapai.

Lirik *dodotira kumitir bedhahe pinggir, domana jlumatana kanggo seba mengko sore*, berarti pakaianmu robek dibagian sampingnya maka jahitlah benahilah untuk menghadap nanti sore. Mengandung makna apabila

kita melakukan suatu perbuatan yang bisa berakibat buruk maka berhentilah dan berusaha memperbaiki diri dengan perbuatan yang baik.

Lirik *sapa wonge sawiji bisa nglakoni, insya Alloh tangala nyembadani, Gusti kula nyuwun padhanging ati, wite ngiman, godhong sahadat, kembang solawat, pentil jikir, wohe puji-pujian* menjelaskan setelah melakukan semua ibadah tersebut manusia agar berserah diri dan berdoa hanya kepada Allah.



## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI PAGUYUBAN MANGKU JAGAD

#### 1. Struktur organisasi Paguyuban Mangku Jagad

Nama	Jabatan
Sartim Bowo Harianto	Ketua
Baryono	Wakil Ketua
Sudarno	Penanggung Jawab
Darmono	Penanggung Jawab
Kisamsa	Sekretaris I
Wasis	Sekretaris II
Seto	Bendahara I
Warsito	Bendahara II
Suwarno	Notulen

#### 2. Batas wilayah Desa Kaliputih

No	Wilayah	Batas Desa
1	Sebelah utara	Desa Kasegeran
2	Sebelah selatan	Desa Karangmangu
3	Sebelah timur	Desa Jatisaba
4	Sebelah barat	Desa Jingsang

#### 3. Akta Notaris Paguyuban Mangku Jagad

Sesuai dengan Staatblad 1870 Nomor 64 tentang Perkumpulan Berbadan Hukum, *juncto* Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan *juncto* Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 tahun 2014 tentang pengesahan Badan Hukum Perkumpulan, dengan memakai peraturan-peraturan dan Anggaran Dasar sebagai berikut:

##### a. Nama dan Tempat Kedudukan

Pasal 1

Perkumpulan ini bernama Kelompok Kegiatan Masyarakat Seni dan Budaya Mangku Jagad, berkedudukan di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwojati, Desa Kaliputih Rt 02, Rw 03

b. Dasar, maksud dan tujuan

Pasal 2

Perkumpulan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia 1945.

Organisasi Perkumpulan memiliki sifat sosial dan kemasyarakatan.

Fungsi Perkumpulan melestarikan kebudayaan dan adat istiadat lokal Desa Kaliputih dengan tetap mengembangkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat adat melalui usaha-usaha produktif di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.

Pasal 3

Maksud pendirian Perkumpulan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan masyarakat adat Desa Kaliputih untuk melestarikan, mengembangkan adat istiadat, dan budaya lokal, serta sebagai mitra Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa Kaliputih

Pasal 4

Perkumpulan didirikan untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi seni dan budaya dengan mengedepankan tradisi.
- 2) Mengoptimalkan aset budaya dan kesenian Desa Kaliputih agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat adat Desa.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat adat Desa dan Pendapatan Asli Desa.
- 4) Mengembangkan usaha produktif di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan melalui pendekatan tradisi berdesa dengan mengedepankan kearifan lokal masyarakat adat Desa Kaliputih.



5) Memperkuat kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan.

c. Sasaran dan Kegiatan

Pasal 5

Sasaran Perkumpulan meliputi pengembangan kegiatan bersama yang dimiliki oleh masyarakat Adat Desa Kaliputih, dibidang kebudayaan dan adat istiadat dengan mengedepankan pengembangan potensi kearifan lokal Desa serta kegiatan untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing, kegiatan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat adat Desa Kaliputih.

d. Bidang Seni dan Budaya

Pasal 6

Kegiatan perkumpulan dibidang ini meliputi:

- a) Melakukan langkah-langkah strategi pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat adat Desa Kaliputih.
- b) Memfasilitasi bantuan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal.
- c) Melakukan pembinaan dan kaderisasi terhadap seni dan budaya lokal masyarakat.
- d) Menyelenggarakan pentas dan promosi seni dan budaya lokal masyarakat.
- e) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat desa.

e. Bidang Pemberdayaan Kelompok Budidaya Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Perkebunan

Pasal 7

Kegiatan Perkumpulan dibidang ini meliputi:

- 1) Membentuk kelompok-kelompok pembudidaya pada masyarakat adat.

- 2) Mengusahakan bantuan melalui pembuatan proposal bantuan kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pihak ketiga.
  - 3) Melakukan verifikasi kebutuhan dan hambatan yang dihadapi kelompok-kelompok pembudidaya.
  - 4) Mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembudidayaan dibidang pertanian, perikanan, dan peternakan.
  - 5) Penyediaan alat-alat pembantu, sarana dan prasarana, obat-obatan, dan benih yang dibutuhkan dalam pembudidayaan pertanian, perikanan, dan peternakan.
  - 6) Memproduksi bahan pakan ikan air tawar sebagai kegiatan usaha kelompok perikanan masyarakat adat.
  - 7) Mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan Dinas terkait.
  - 8) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan masyarakat Desa.
- f. Bidang Alternatif dan Pembuatan Jamu Tradisional

#### Pasal 8

Kegiatan perkumpulan dibidang ini meliputi:

- 1) Melayani pengobatan alternatif
- 2) Memproduksi obat herbal dan jamu tradisional dengan memanfaatkan kandungan dan khasiat dari tumbuh-tumbuhan tanpa mengandung bahan kimia.
- 3) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan usaha pengobatan alternatif dan produk obat-obatan herbal dan jamu tradisional.

## LAMPIRAN 5

### FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



**Kegiatan Kesenian Gamelan Mangku Jagad**



**Tinjauan Pemerintah Daerah Banyumas sekaligus  
Kegiatan Pembukaan Wisata Lembah Curah (WLC) Kaliputih**



**Sanggar Kesenian Gamelan Mangku Jagad**



**Wawancara dengan Bapak Sudarno Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan Mangku Jagad**



**Bapak Mursikin sedang melatih dan mengatur tempo gamelan menggunakan kendang**

DHANDANG GULA

Serat Tripama – KGPAA Mangkunegara IV – pada 1, 3 lan 5.

1.  
Yogyanira kang para prajurit,  
Lamun bisa sira anuladha,  
Kadi nguni caritané.  
Andelira Sang Prabhu,  
Sasrabahu ing Maéspati,  
Aran Patih Suwanda,  
Lelabuhanipun, ✕  
Kang ginelung tri prakara,  
Guna kaya purun ingkang dén antepi,  
Nuhoni trah utama.

3.  
Wonten malih tuladhan prayogi,  
Satriya gung ing nagri Ngalengka,  
Sang Kumbakarna wasané,  
Tur ikun warna diyu,  
Suprandéné nggayuh utami,  
Duk wiwit prang Ngalengka,  
Nggénnya darbé atur, ✕  
Mring raka amrih raharja,  
Dasamuka tan kéguh ing atur yekti,  
Déné mungsuh wanara.

5.  
Wonten malih kinarya palupi,  
Suryaputra Narpati Ngawangga,  
Lan Pandhawa tur kadangé,  
Lén yayah tunggil Ibu,  
Suwita mring Sang Kurupati,  
Anéng nagri Ngastina,  
Kinarya gul-agul, ✕  
Manggala golonganing prang,  
Brata Yuda Ingadeg-ken sénopati  
Ngalaga Ing Kurawa.

Halaman 15 dan 30  
Kumpulan Praktek Sastra Jawa Lan Mangrove

**Serat tripama Pupuh Dandhanggula**

SALAWAT TAMEA ATI

Kyal (roBeling) 6M Ha Ainun Nalib  
Gamelan – Kyal Karjany

Allahuma salī wassalim'ala, Sayidina wa-maulana Muhammadin,  
Ada gama tinggil milaḥi salatan, Da imatan bida wamin mulkalahi.

Mula wajib wong urip sing ngati-ati,  
Ngélingana yén sira bakalé mati,  
Mula wajib wong urip gawéya tongat,  
Kang supaya matiné sawisé tobat

Tamba ati iku lima perkarané,  
Pisan maca Qur'an mikir ing trakané,  
Kapindhoné salat wengi lakonana,  
Kaping telu jikir wengi ingkang suwé,  
Kaping paté wetengira luw' nana,  
Kaping lima ahli ngélmü campurana.

Sapa wongé sawiji bisa nglakoni,  
Insyā Allah ta'la nyembadani.

Allahuma Salī wassalim 'ala, . . . ngabdika,  
Werrasulika wanabiyā' umiy.

Gusti kula nyuwun padhanging ati,  
Wité ngiman, godhong sahadat, kembang salawat,  
Pentil jikir, wohé puji-pujian . . . ya Allah.

Amien – amien ya Allah rabbal 'alamin.

Halaman 12 dan 30  
Kumpulan Praktek Sastra Jawa Lan Mangrove

**Sholawat Tamba Ati**

....	...3 mung	....	3566 guh sumber	232
....	6565 ing wawa	-3-1	-2-3 son nuswantoro	565
-535 dadi pa	-656 bigeran	-661	-216 rahajening bangsa	325
-231 tri gatra	6561 panca gatra	---	5555 kang ginayuh	335
2226 trusmiundi	-226 supaya	-226 lesteri	56165 jejeg sentoso	
3123 mujudate	5535 tataentrem	3123 kerta rahajening jawa tengah	56532	232
6123 sumberc	2123 budaya agung	-132 mtlh lesterining bangsa	3216	232
-222 Strategi	-312 wawasan	2123 identitas	1216 jawa tengah	3

LCR. Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

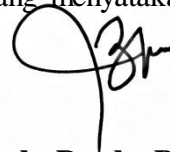
### A. Identitas Diri

Nama : Huda Pandu Barata  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 6 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Yemi Sri Yuniarto  
Nama Ibu : Suharti  
Alamat : Desa Kaliputih Rt 03 Rw 03, Kecamatan  
Purwojati, Kabupaten Banyumas.

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Kaliputih : Tahun 2004-2010
  - b. SMP N 2 Purwojati : Tahun 2010-2013
  - c. SMA N 1 Ajibarang : Tahun 2013-2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Baitul Machmud Pekaja, Kalibagor

IAIN PURWOKERTO  
Purwokerto, 18 Januari 2021  
Yang menyatakan



**Huda Pandu Barata**  
NIM. 1617402010